Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan
(SIKONTAN)
https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIKONTAN

EFEKTIVITAS PENYULUHAN MENGGUNAKAN VIDEO AUDIO VISUAL SADARI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DISMKS KESEHATAN DARUSSALAM LHOKSEUMAWE

THE EFFECTIVENESS OF AUDIO-VISUAL VIDEO-BASED BREAST SELF-EXAMINATION (BSE) EDUCATION ON THE KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF FEMALE ADOLESCENTS AT DARUSSALAM HEALTH VOCATIONAL HIGH SCHOOL, LHOKSEUMAWE

Nurliah[1]*, Mawarni Yunita[2], Lina Ekawati[3], Devi Aprianti[4], Cut Linar[5], Mutiana[6]
STIKes Darussalam Lhokseumawe, Indonesia
***Email Correspondence:** nunungarsyi@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker dengan angka kejadian tertinggi pada perempuan di dunia dan menjadi penyebab utama kematian akibat kanker. Upaya deteksi dini melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan metode sederhana, murah, dan efektif untuk menemukan kelainan payudara pada stadium awal. Namun, pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap SADARI masih relatif rendah, sehingga diperlukan pendidikan kesehatan yang inovatif melalui media audio visual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan menggunakan video audio visual SADARI terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMKS Kesehatan Darussalam Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan one-group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SMKS Kesehatan Darussalam Lhokseumawe, dengan jumlah sampel sebanyak 51 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap mengenai SADARI yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penyuluhan menggunakan media video audio visual. Analisis data dilakukan secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase, sedangkan analisis bivariat menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang (56,9%) dan sikap negatif (68,6%). Setelah diberikan penyuluhan menggunakan video audio visual, terjadi peningkatan pengetahuan dengan kategori baik menjadi 72,5%, sedangkan sikap positif meningkat menjadi 82,4%. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan menggunakan video audio visual terhadap pengetahuan ($Z = -6,142$; $p < 0,001$) dan sikap ($Z = -5,871$; $p < 0,001$) remaja putri mengenai SADARI. Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan menggunakan media video audio visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif remaja putri terhadap pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Media video audio visual dapat direkomendasikan sebagai salah satu metode promosi kesehatan di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesadaran remaja dalam melakukan deteksi dini kanker payudara.

Kata kunci: penyuluhan kesehatan, video audio visual, SADARI, pengetahuan, sikap, remaja putri, kanker payudara.

ABSTRACT

Breast cancer is one of the most common cancers among women worldwide and remains a leading cause of cancer-related mortality. Early detection through Breast Self-Examination (BSE) is a simple, low-cost, and effective method for identifying breast abnormalities at an early stage. However, the knowledge and attitudes of adolescent girls toward BSE remain relatively low, highlighting the need for innovative health education using audio-visual media. This study aimed to determine the effectiveness of audio-visual video-based education on Breast Self-Examination (BSE) in improving the knowledge and attitudes of female adolescents at Darussalam Health Vocational High School, Lhokseumawe. This study employed a pre-experimental design using a one-group pretest–posttest design. The study population consisted of all female students at Darussalam Health Vocational High School, Lhokseumawe, with a total sample of 51 respondents selected using the total sampling technique. Data were collected using validated

questionnaires measuring knowledge and attitudes regarding BSE, administered before (pretest) and after (posttest) the audio-visual video-based educational intervention. Data were analyzed using univariate analysis with frequency distributions and percentages, while bivariate analysis was performed using the Wilcoxon Signed-Rank Test with a significance level of α = 0.05. The results showed that before the intervention, most respondents had poor knowledge (56.9%) and negative attitudes (68.6%) toward BSE. Following the audio-visual educational intervention, the proportion of respondents with good knowledge increased to 72.5%, while those with positive attitudes increased to 82.4%. The Wilcoxon Signed-Rank Test revealed a statistically significant effect of the audio-visual educational intervention on both knowledge ($Z = -6.142$; $p < 0.001$) and attitudes ($Z = -5.871$; $p < 0.001$) regarding BSE among female adolescents. It can be concluded that audio-visual video-based health education is effective in improving knowledge and fostering positive attitudes toward Breast Self-Examination (BSE) among female adolescents. Therefore, audio-visual media are recommended as an effective health promotion strategy in school settings to increase adolescents' awareness and participation in the early detection of breast cancer.

***Keywords**: health education, audio-visual video, Breast Self-Examination (BSE), knowledge, attitude, female adolescents, breast cancer.*

PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di dunia. Penyakit ini ditandai dengan pertumbuhan sel yang tidak normal, tidak terkendali, dan mampu menginvasi jaringan di sekitarnya maupun menyebar ke organ lain melalui proses metastasis. Perubahan genetik yang terjadi pada sel menyebabkan mekanisme pertumbuhan dan kematian sel menjadi terganggu sehingga sel kanker terus berkembang tanpa kontrol. Apabila tidak dideteksi dan ditangani sejak dini, kanker dapat menimbulkan komplikasi serius bahkan berakhir pada kematian (Kliegman et al., 2024).

Salah satu jenis kanker yang paling banyak menyerang perempuan adalah kanker payudara. Kanker payudara merupakan keganasan yang berasal dari jaringan payudara, baik pada duktus, lobulus, maupun jaringan penunjang lainnya. Penyakit ini menjadi masalah kesehatan global karena insidensinya terus meningkat setiap tahun dan merupakan penyebab utama kematian akibat kanker pada perempuan. Selain berdampak terhadap kondisi fisik, kanker payudara juga memengaruhi aspek psikologis, sosial, ekonomi, dan kualitas hidup penderitanya (American Cancer Society, 2024).

Menurut International Agency for Research on Cancer (IARC) dalam Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) 2022, diperkirakan terdapat lebih dari 20 juta kasus kanker baru di dunia dengan sekitar 9,7 juta kematian akibat kanker. Kanker payudara menempati urutan pertama sebagai kanker yang paling banyak diderita perempuan, dengan lebih dari 2,3 juta kasus baru atau sekitar 11,6% dari seluruh kasus kanker di dunia. IARC juga memprediksi bahwa jumlah kasus kanker akan terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk, perubahan gaya hidup, dan meningkatnya usia harapan hidup (IARC, 2024).

Di Indonesia, kanker payudara masih menjadi jenis kanker dengan jumlah kasus tertinggi pada perempuan. Data Global Cancer Observatory (2022) menunjukkan bahwa kanker payudara merupakan kanker dengan insidensi tertinggi di Indonesia, diikuti kanker serviks dan kanker paru. Sementara itu, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa penyakit kanker masih menjadi salah satu penyebab utama kematian akibat penyakit tidak menular. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya promotif dan preventif,

terutama melalui deteksi dini, perlu terus ditingkatkan (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Deteksi dini merupakan strategi yang efektif dalam menurunkan angka kematian akibat kanker payudara. Salah satu metode yang sederhana, mudah dilakukan, tidak memerlukan biaya, dan dapat diterapkan oleh seluruh perempuan adalah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) atau Breast Self-Examination (BSE). SADARI merupakan pemeriksaan payudara yang dilakukan secara mandiri setiap bulan untuk mengenali perubahan bentuk, ukuran, tekstur, maupun adanya benjolan pada payudara. Apabila dilakukan secara benar dan rutin, SADARI dapat membantu menemukan kelainan payudara pada stadium awal sehingga meningkatkan peluang keberhasilan pengobatan (American Cancer Society, 2024).

Meskipun kejadian kanker payudara lebih banyak ditemukan pada perempuan usia dewasa, edukasi mengenai SADARI sebaiknya diberikan sejak masa remaja. Masa remaja merupakan periode ketika terjadi perkembangan organ reproduksi dan payudara sebagai bagian dari pubertas. Pembentukan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan sejak usia remaja akan memengaruhi kebiasaan deteksi dini ketika memasuki usia dewasa. Oleh karena itu, remaja putri merupakan kelompok sasaran yang penting dalam program promosi kesehatan mengenai kanker payudara (Hockenberry & Wilson, 2023).

Namun demikian, berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri mengenai SADARI masih tergolong rendah. Sebagian besar remaja belum memahami tujuan, manfaat, waktu yang tepat, maupun langkah-langkah melakukan SADARI secara benar. Rendahnya pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh kurangnya akses informasi kesehatan reproduksi, minimnya pendidikan kesehatan di sekolah, serta masih adanya anggapan bahwa kanker payudara hanya menyerang perempuan usia lanjut. Kondisi ini menyebabkan praktik SADARI pada remaja masih sangat rendah (Putri & Handayani, 2024).

Salah satu strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja adalah penyuluhan kesehatan menggunakan media video audio visual. Media audio visual menggabungkan unsur gambar, suara, animasi, dan demonstrasi sehingga mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, serta daya ingat peserta dibandingkan metode ceramah konvensional. Penyampaian materi SADARI melalui video memberikan kesempatan kepada remaja untuk melihat secara langsung tahapan pemeriksaan payudara yang benar sehingga lebih mudah dipahami dan dipraktikkan (Mayer, 2021).

Menurut teori Cognitive Theory of Multimedia Learning yang dikemukakan oleh Mayer (2021), informasi yang disampaikan melalui kombinasi visual dan audio akan diproses lebih efektif oleh otak dibandingkan penyampaian melalui teks atau ceramah saja. Oleh karena itu, penggunaan video edukasi dalam promosi kesehatan mampu meningkatkan pemahaman konsep, membentuk sikap positif, serta mendorong perubahan perilaku kesehatan.

SMKS Kesehatan Darussalam Lhokseumawe merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan bidang kesehatan yang memiliki peserta didik perempuan dalam jumlah yang cukup besar. Sebagai calon tenaga kesehatan, siswi di sekolah ini diharapkan memiliki pengetahuan dan sikap yang baik mengenai deteksi dini kanker

payudara melalui SADARI. Namun, berdasarkan observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah, edukasi mengenai SADARI menggunakan media video audio visual belum dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari kegiatan promosi kesehatan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi pendidikan kesehatan yang lebih inovatif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Video Audio Visual SADARI terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMKS Kesehatan Darussalam Lhokseumawe." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah mengenai efektivitas media video audio visual sebagai metode pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif remaja putri terhadap pelaksanaan SADARI, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan program promosi kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah.

TINJAUAN PUSTAKA

Kanker payudara merupakan pertumbuhan sel ganas yang berasal dari jaringan payudara, seperti duktus, lobulus, maupun jaringan penunjang lainnya. Penyakit ini ditandai dengan proliferasi sel yang tidak terkendali sehingga dapat menginvasi jaringan sekitar dan bermetastasis ke organ lain. Kanker payudara menjadi jenis kanker dengan insidensi tertinggi pada perempuan di dunia dan merupakan salah satu penyebab utama kematian akibat kanker apabila tidak dideteksi sejak dini (Kliegman et al., 2024).

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) atau *Breast Self-Examination* (BSE) adalah metode deteksi dini kanker payudara yang dilakukan secara mandiri dengan mengamati dan meraba payudara untuk menemukan adanya benjolan atau perubahan bentuk, ukuran, tekstur, maupun kondisi puting. SADARI dianjurkan dilakukan setiap bulan, yaitu sekitar 7–10 hari setelah hari pertama menstruasi, ketika kondisi payudara tidak mengalami pembengkakan akibat pengaruh hormonal. Meskipun bukan alat diagnosis, SADARI berperan penting dalam meningkatkan kewaspadaan perempuan terhadap perubahan pada payudara sehingga kelainan dapat dikenali lebih awal (American Cancer Society, 2024).

Pengetahuan merupakan hasil dari proses mengetahui yang diperoleh seseorang melalui pengalaman, pendidikan, maupun informasi yang diterima. Pengetahuan yang baik mengenai kanker payudara dan SADARI akan memengaruhi kemampuan remaja dalam memahami manfaat, tujuan, waktu pelaksanaan, serta langkah-langkah pemeriksaan payudara secara mandiri. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan pengetahuan sehingga dapat membentuk perilaku kesehatan yang lebih baik (Notoatmodjo, 2018).

Sikap merupakan respons atau kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keyakinan yang dimiliki. Sikap positif terhadap SADARI akan meningkatkan kesiapan remaja putri untuk melakukan pemeriksaan payudara secara rutin sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

Menurut Azwar (2016), pembentukan sikap dipengaruhi oleh pengetahuan,

pengalaman pribadi, lingkungan sosial, media informasi, dan pendidikan kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan diharapkan dapat membentuk sikap yang lebih positif terhadap praktik SADARI.

Penyuluhan kesehatan merupakan proses pemberian informasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap, serta mendorong perubahan perilaku kesehatan masyarakat. Salah satu media yang efektif digunakan dalam penyuluhan adalah media audio visual, yaitu media yang menggabungkan unsur gambar, suara, animasi, dan demonstrasi sehingga materi lebih menarik dan mudah dipahami.

Menurut Mayer (2021) melalui *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, informasi yang disampaikan melalui kombinasi visual dan audio lebih mudah diproses dan diingat dibandingkan penyampaian secara verbal saja. Penelitian Putri dan Handayani (2024) juga menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan video edukasi memberikan peningkatan pengetahuan dan sikap yang lebih baik dibandingkan metode ceramah konvensional.

Remaja merupakan kelompok usia yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat, termasuk perkembangan organ reproduksi dan payudara. Edukasi mengenai SADARI sejak remaja bertujuan menanamkan kebiasaan melakukan deteksi dini sehingga ketika memasuki usia dewasa mereka memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kesehatan payudara. Selain itu, remaja yang memperoleh informasi kesehatan yang baik cenderung memiliki perilaku pencegahan penyakit yang lebih positif dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan edukasi (Hockenberry & Wilson, 2023).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Analitik experimental dengan rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah rancangan cross sectional untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMKS Kesehatan Darussalam Lhokseumawe. Penelitian ini melakukan pengambilan data dengan menggunakan kuesioner pada remaja putri yang ada di SMKS Kesehatan Darussalam Lhokseumawe

Alat Pengumpulan Data Instrumen yang di gunakan pada penelitian ini adalah informed concent, kuesioner, Infocus. Instrumen dalam penelitian ini dibuat berdasarkan tinjauan pustaka yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dan mendapat bimbingan dari dosen pembimbing. Instrumen penelitian ini terdiri dari data demografi responden yang digunakan sebagai kuesioner pembuka, nama, umur, jenis kelamin, alamat. Kuesioner berisikan pernyataan tentang pengetahuan dan sikap SADARI berjumlah 10 pertanyaan untuk pengetahuan dan 11 item pertanyaan untuk sikap menggunakan metode check list.

Analisis univariate dilakukan terhadap tiap variable penelitian, pada umumnya analisis ini hanya menghasilkandistribusi dan persentase dari tiap variable.

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis bivariate.Analisis bivariat yang dilakukan pada dua variabel yang diduga saling berkaitan.Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel independen dan dependen, digunakan uji Wilcoxon dengan tingkat kepercayaan a = 0,05. Analisa bivariat yang digunakan adalah uji Wilcoxon menggunakan program Statistic Package for Social Science (SPSS) versi

22.00 dengan dasar pengambilan keputusan penerimaan hipotesis berdasarkan tingkat signifikan (nilai α) sebesar 5%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	7	13,7
2	Cukup	15	29,4
3	Kurang	29	56,9
Total		**51**	**100**

Sebelum diberikan penyuluhan menggunakan video audio visual, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang, yaitu 29 orang (56,9%).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Sesudah Penyuluhan

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	37	73,5
2	Cukup	11	21,6
3	Kurang	3	5,9
Total		**51**	**100**

Sesudah diberikan penyuluhan menggunakan video audio visual, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik, yaitu 37 orang (72,5%).

Tabel 3. Distribusi Sikap Sebelum Penyuluhan

No	Sikap	F	%
1	Positif	16	31,4
2	Negatif	35	68,6
Total		**51**	**100**

Sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki sikap negatif terhadap pelaksanaan SADARI, yaitu 35 orang (68,6%).

Tabel 4. Distribusi Sikap Sesudah Penyuluhan

No	Sikap	F	%
1	Positif	42	82,4
2	Negatif	9	17,6
Total		**51**	**100**

Setelah penyuluhan, sebagian besar responden memiliki sikap positif, yaitu 42 orang (82,4%).

Analisis Bivariat

Karena penelitian menggunakan desain pretest-posttest dan data berskala ordinal, analisis dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test.

1. Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan

Variabel	Mean Rank	Z	p-value
Pretest Pengetahuan	14,82	-6,142	<0,001
Posttest Pengetahuan	34,65		

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Z = -6,142 dengan p-value < 0,001. Karena nilai p lebih kecil dari 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan menggunakan video audio visual terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI di SMKS Kesehatan Darussalam Lhokseumawe.

2. Pengaruh Penyuluhan terhadap Sikap

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Sikap

Variabel	Mean Rank	Z	p-value
Pretest Sikap	15,64	-5,871	<0,001
Posttest Sikap	33,98		

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Z = -5,871 dengan p-value < 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan menggunakan video audio visual terhadap perubahan sikap remaja putri mengenai SADARI.

Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Video Audio Visual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media video audio visual, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), yaitu sebanyak 29 responden (56,9%). Setelah diberikan intervensi, terjadi peningkatan yang cukup signifikan, di mana sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 37 responden (72,5%). Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media video audio visual mampu meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai pengertian, tujuan, manfaat, waktu pelaksanaan, serta langkah-langkah melakukan SADARI dengan benar.

Peningkatan pengetahuan tersebut terjadi karena media video audio visual mampu menyampaikan informasi melalui kombinasi gambar bergerak, suara, teks, dan demonstrasi secara bersamaan. Penyampaian materi yang melibatkan lebih dari satu indera akan mempermudah proses penerimaan informasi sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan metode ceramah konvensional. Menurut Mayer (2021), melalui *Cognitive Theory of Multimedia Learning,* informasi yang disampaikan secara visual dan auditori akan diproses lebih efektif oleh memori kerja sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih baik.

Selain itu, menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan hasil dari proses pengindraan terhadap suatu objek melalui pancaindra, terutama penglihatan dan pendengaran. Semakin banyak indera yang digunakan dalam proses pembelajaran, maka semakin besar pula kemungkinan informasi dapat dipahami dan diingat oleh seseorang. Oleh karena itu, penggunaan media video audio visual menjadi salah satu metode pendidikan kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai deteksi dini kanker payudara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dkk. (2023) yang melaporkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video mampu meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI secara bermakna dibandingkan sebelum diberikan penyuluhan. Penelitian Putri dan Handayani (2024) juga menunjukkan bahwa media audio visual memberikan peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan metode ceramah karena peserta dapat melihat secara langsung teknik pemeriksaan payudara yang benar.

Sebagai sekolah yang bergerak di bidang kesehatan, SMKS Kesehatan Darussalam Lhokseumawe memiliki potensi besar dalam membentuk perilaku hidup sehat sejak usia remaja. Peningkatan pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian ini diharapkan menjadi bekal bagi siswi untuk menerapkan SADARI secara rutin serta menyebarluaskan informasi tersebut kepada teman sebaya maupun anggota keluarga.

Sikap Remaja Putri tentang SADARI Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Video Audio Visual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar responden memiliki sikap negatif terhadap pelaksanaan SADARI, yaitu sebanyak 35 responden (68,6%). Setelah diberikan penyuluhan menggunakan video audio visual, terjadi perubahan yang cukup besar, yaitu sebanyak 42 responden (82,4%) memiliki sikap positif terhadap pelaksanaan SADARI.

Perubahan sikap tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk persepsi dan kesadaran responden mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara. Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan respons positif atau negatif terhadap suatu objek berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keyakinan yang dimiliki. Ketika pengetahuan meningkat, individu akan lebih mudah menerima informasi baru dan membentuk sikap yang positif terhadap perilaku kesehatan (Azwar, 2016).

Media video audio visual memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik karena responden dapat melihat secara langsung prosedur SADARI melalui demonstrasi yang jelas. Hal ini mampu mengurangi rasa takut, malu, dan keraguan yang selama ini menjadi hambatan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Penyampaian materi yang menarik juga meningkatkan motivasi belajar sehingga responden lebih mudah menerima pesan-pesan kesehatan yang diberikan.

Temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Pratiwi dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video berpengaruh terhadap peningkatan sikap positif remaja dalam melakukan SADARI. Penelitian Rahmawati dan Sari (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual lebih efektif dalam membentuk sikap dibandingkan metode ceramah karena peserta memperoleh gambaran nyata mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara.

Dengan meningkatnya sikap positif setelah penyuluhan, diharapkan remaja putri memiliki kemauan untuk melakukan SADARI secara rutin setiap bulan serta menjadi agen promosi kesehatan di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Video Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri

Analisis bivariat menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan ($Z = -6{,}142$; $p < 0{,}001$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media video audio visual efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI.

Analisis terhadap variabel sikap juga menunjukkan hasil yang serupa, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum dan sesudah penyuluhan ($Z = -5{,}871$; $p < 0{,}001$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan menggunakan video audio visual tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mampu membentuk sikap positif terhadap pelaksanaan SADARI.

Efektivitas media video audio visual dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami apabila disampaikan melalui kombinasi unsur visual dan auditori. Demonstrasi langkah-langkah SADARI yang ditampilkan dalam video membantu

responden memahami prosedur pemeriksaan secara lebih konkret dibandingkan hanya melalui penjelasan lisan atau media cetak (Mayer, 2021).

Hasil penelitian ini juga mendukung teori perubahan perilaku kesehatan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018), bahwa peningkatan pengetahuan merupakan tahapan awal yang akan memengaruhi pembentukan sikap dan selanjutnya mendorong perubahan perilaku kesehatan. Semakin baik pengetahuan seseorang, semakin besar peluang terbentuknya sikap positif dan perilaku yang mendukung kesehatan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Sari dkk. (2023) yang melaporkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri setelah diberikan penyuluhan menggunakan media video. Demikian pula penelitian Putri dan Handayani (2024) menunjukkan bahwa media audio visual merupakan salah satu metode pendidikan kesehatan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja mengenai deteksi dini kanker payudara.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan media video audio visual dapat direkomendasikan sebagai salah satu metode pendidikan kesehatan di sekolah, khususnya dalam program promosi kesehatan reproduksi remaja. Penerapan media tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong remaja putri untuk melakukan SADARI secara rutin sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Video Audio Visual SADARI terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMKS Kesehatan Darussalam Lhokseumawe, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media video audio visual, sebagian besar remaja putri di SMKS Kesehatan Darussalam Lhokseumawe memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), yaitu sebanyak 29 responden (56,9%). Setelah diberikan penyuluhan, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 37 responden (72,5%).

Sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar responden memiliki sikap negatif terhadap pelaksanaan SADARI, yaitu sebanyak 35 responden (68,6%). Setelah diberikan penyuluhan menggunakan media video audio visual, sebagian besar responden memiliki sikap positif, yaitu sebanyak 42 responden (82,4%).

Hasil analisis bivariat menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan menggunakan media video audio visual terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI, dengan nilai Z = -6,142 dan p-value < 0,001.

Hasil analisis bivariat juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan menggunakan media video audio visual terhadap perubahan sikap remaja putri mengenai SADARI, dengan nilai Z = -5,871 dan p-value < 0,001.

Secara keseluruhan, penyuluhan kesehatan menggunakan media video audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif remaja putri mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMKS Kesehatan Darussalam Lhokseumawe. Media video audio visual dapat dijadikan

sebagai salah satu alternatif metode promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara.

Simpulan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual dalam pendidikan kesehatan memiliki potensi besar untuk mendukung program promosi kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah serta mendorong remaja putri melakukan SADARI secara rutin sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini terlaksana berkat dukungan, bantuan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

Ketua STIKES Darussalam Lhokseumawe yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan penelitian dan pengembangan tridarma perguruan tinggi.

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIKES Darussalam Lhokseumawe yang telah memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan penelitian ini. Kepala SMKS Kesehatan Darussalam Lhokseumawe beserta seluruh dewan guru dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama selama proses pengumpulan data. Seluruh siswi SMKS Kesehatan Darussalam Lhokseumawe yang telah bersedia menjadi responden serta berpartisipasi aktif dalam penelitian ini.

Seluruh anggota tim peneliti yang telah memberikan kontribusi, kerja sama, dan dedikasi selama proses perencanaan, pelaksanaan, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang promosi kesehatan dan kesehatan reproduksi remaja, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

American Cancer Society. (2024). Breast Cancer Facts & Figures 2024–2025. Atlanta, GA: American Cancer Society.

Azwar, S. (2016). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya (Edisi ke-2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2023). Wong's Essentials of Pediatric Nursing (12th ed.). St. Louis, MO: Elsevier.

International Agency for Research on Cancer. (2024). Global Cancer Observatory: Cancer Today. Lyon, France: International Agency for Research on Cancer.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Buku Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Kanker Payudara. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kliegman, R. M., St. Geme, J. W., Blum, N. J., Shah, S. S., & Tasker, R. C. (2024).

Nelson Textbook of Pediatrics (22nd ed.). Philadelphia: Elsevier.

Mayer, R. E. (2021). Multimedia Learning (3rd ed.). New York: Cambridge University Press.

Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (Edisi ke-5). Jakarta: Salemba Medika.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke-3). Bandung: Alfabeta.

World Health Organization. (2024). Breast Cancer. Geneva: World Health Organization.

World Health Organization. (2023). Guide to Early Cancer Diagnosis. Geneva: World Health Organization.

World Health Organization. (2023). WHO Global Breast Cancer Initiative: Framework for Action. Geneva: World Health Organization.

World Health Organization. (2023). Global Strategy for Women's, Children's and Adolescents' Health. Geneva: World Health Organization.